

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim yang sangat besar. Dengan jumlah penduduk yang besar tentu saja memiliki potensi yang besar jika dimanfaatkan dengan baik, terutama dalam sektor industri syariah. Dengan jumlah yang besar ini, Indonesia bisa menciptakan pasar yang luas untuk membuat produk ataupun jasa yang hasilnya bisa membantu pertumbuhan ekonomi. Namun, potensi ini belum sepenuhnya terealisasi, kita mengetahui bahwsannya saat ini, Indonesia masih mengandalkan pajak sebagai sumber utama pemasukan negeri ini dan juga ditambah dari sektor lain seperti perbankan.

Sektor perbankan menjadi salah satu tulang punggung dalam mendorong perekonomian di Indonesia, bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan, sehingga membuat alokasi dana yang efisien dan menghindari *idle fund*. Siklus ini yang membuat sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang paling besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dimulai tahun 1997 – 1998 ketika krisis moneter terjadi, dimana hampir semua perbankan di Indonesia dilikuidasi karena terkena *negative spread*. Apa itu *negative spread*? *negative spread* merupakan suatu kondisi dimana bank mengalami kerugian akibat bunga simpanan lebih tinggi dibandingkan bunga kredit. (Arumingtyas, 2019).

Saat itu sejarah menjadi saksi dimana industri keuangan syariah gagah berdiri ditengah gempuran ekonomi kapitalis. Ketika bank konvensional sulit mengatasi likuiditasnya, bank syariah tetap eksis dengan keuntungannya. Industri syariah terus berlari tanpa khawatir terkena virus *negative spread*, mengapa hal ini bisa terjadi? Karena bank syariah tidak mengacu kepada tingkat suku bunga, tetapi bank syariah menggunakan prinsip *profit and lost sharing* (Suryani & Ika, 2019).

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan ketentuan syariah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Dalam praktiknya, bank syariah berfungsi menyalurkan dana dari pihak surplus kepada pihak defisit dengan tetap memastikan bahwa produk, transaksi, dan layanannya bebas dari unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir* sehingga sesuai dengan prinsip keadilan serta keterbukaan dalam Islam

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah didefinisikan sebagai lembaga perbankan yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan jenisnya, bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Prinsip syariah yang dimaksud dalam regulasi tersebut mencakup kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur maysir, gharar, riba, maupun tindakan yang bersifat zalim, serta menerapkan mekanisme bagi hasil dan pembagian risiko (*profit and loss sharing*) sebagai dasar hubungan antara bank dan nasabah.

Salah satu kontribusi utama perbankan syariah adalah memperkuat ketahanan ekonomi nasional terhadap krisis potensial sambil menjaga stabilitas

sistem keuangan. Dalam aktivitasnya yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, perbankan syariah menggunakan pendekatan holistik, di mana orientasi bisnisnya tidak hanya berfokus pada keuntungan, seperti halnya perbankan konvensional. Selain itu, bank-bank Islam menekankan nilai-nilai keadilan, transparansi, kesejahteraan sosial, dan etika bisnis dalam semua aktivitasnya. Berkat karakteristik ini, sistem perbankan Islam dianggap memiliki kemampuan yang lebih besar untuk meminimalkan dampak negatif yang disebabkan oleh guncangan ekonomi atau krisis.

Hal ini dibuktikan dengan kinerja bank syariah di Indonesia, yang tetap stabil meskipun menghadapi tekanan ekonomi global. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), aset bank syariah terus tumbuh dengan tingkat pertumbuhan rata-rata lebih dari 10% per tahun selama lima tahun terakhir. Situasi ini menunjukkan bahwa bank syariah cukup tangguh terhadap fluktuasi ekonomi, terutama karena mekanisme pembiayaan dan investasi yang berorientasi pada sektor riil serta sistem pembagian keuntungan yang lebih adil antara bank dan nasabah. Selain itu, prinsip kehati-hatian dan larangan transaksi spekulatif membuat perbankan syariah lebih terlindungi dari risiko sistemik, yang seringkali menjadi pemicu krisis dalam sistem keuangan konvensional.

Salah satu tantangan yang dihadapi bank syariah di Indonesia saat ini adalah persaingan yang semakin ketat, baik dari bank konvensional maupun lembaga keuangan non – bank dan juga perusahaan *fintech* (teknologi finansial). Dengan basis teknologi tinggi dan inovasi yang modern, menawarkan sistem keuangan yang praktis dan efisien serta terjangkau. Hal ini membuat bank konvensional ataupun

bank syariah untuk bisa adaptif dan bertransformasi dengan cepat, agar bisa mempertahankan pangsa pasar yang sudah ada dan mencari yang baru. Maka dari itu, perbankan harus terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, karena perusahaan yang berkualitas menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk menginvestasikan hartanya disana.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan adalah laporan hasil keuangan. Laporan ini mencakup semua aspek keuangan yang mencerminkan kondisi keseluruhan bank, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja institusi tersebut. Dalam mengevaluasi hal tersebut analisis rasio keuangan menjadi faktor penting dalam menilai profitabilitas serta efisiensi bank dalam menghasilkan laba.

Analisis rasio keuangan menjadi instrumen populer untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah usaha. Penelitian ini memanfaatkan empat indikator utama guna menilai performa perusahaan, yakni likuiditas, aktivitas, profitabilitas, serta leverage. Dengan pendekatan ini, kita bisa memperoleh pandangan keseluruhan tentang kondisi finansial perusahaan, mulai dari seberapa sukses hingga seberapa bermasalahnya. (Patonah et al., 2024)

Rasio profitabilitas menjadi salah satu alat dalam mengukur kinerja keuangan di bank. Rasio ini berfungsi sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memperoleh laba, yang terlihat dari hasil pendapatan yang berasal dari aktivitas penjualan serta hasil dari investasi (Shofwatun dalam Rizki & Permana, 2024) Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa aspek diantaranya *Gross*

Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity.

Return on Asset (ROA) termasuk dalam kategori rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur seberapa efektif perusahaan bisa menghasilkan laba dari aset yang dimanfaatkan. Rasio ini mengevaluasi potensi perusahaan berdasarkan hasil keuntungan yang telah dicapai sebelumnya, sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengembangan di periode mendatang. (Sari & Aulia, 2021). Menurut (Lubis et al., 2022) Patokan nilai ROA yang dianggap optimal adalah melebihi 5,98%, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai performa yang positif. Di sisi lain, apabila nilai ROA berada di bawah 5,98%, maka hal itu bisa dianggap sebagai indikator kinerja yang kurang menguntungkan.

Menurut Harahap *Return on Asset (ROA)* menunjukkan tingkat perputaran aset yang dihitung berdasarkan volume penjualan. Semakin tinggi nilai rasionya, semakin optimal kinerjanya, Ini menjelaskan bahwa aset dapat berputar lebih cepat untuk menghasilkan keuntungan. Di antara faktor - faktor yang memengaruhi ROA adalah *current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, debt to asset ratio, net profit margin*, laju pertumbuhan penjualan, serta besarnya skala perusahaan (Agustina, 2019). Namun penulis hanya berfokus kepada 2 faktor, yaitu *Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO)*.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan proporsi utang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya, dengan cara membagi total kewajiban dengan total aset. Nilai DAR dapat bervariasi antar perusahaan, tergantung pada karakteristik operasional dan pola arus kas

masing-masing. Umumnya, perusahaan yang memiliki arus kas yang konsisten dan stabil cenderung memiliki rasio utang terhadap aset yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang arus kasnya tidak menentu. (Alifia & Rismanty, 2025)

Menurut (Kasmir 2018) Rasio solvabilitas, seperti *Debt to Asset Ratio*, digunakan untuk menunjukkan besarnya bagian aset perusahaan yang didanai oleh utang. Semakin tinggi nilai rasio tersebut, maka semakin besar pula kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan.. Kondisi tersebut dapat meningkatkan beban keuangan perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi berkurang. Akibatnya, tingkat profitabilitas perusahaan, termasuk *Return on Assets* berpotensi mengalami penurunan.

Menurut Kasmir (dalam Khanafi & Karlina, 2025) *Total Asset Turnover* adalah indikator keuangan yang membantu menilai seberapa efisien perputaran keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan, serta menghitung volume penjualan yang dihasilkan dari setiap unit mata uang aset. Dan menurut Hery (dalam Ikbal & Wartono, 2025) Perusahaan dengan tingkat *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi umumnya mencerminkan kegiatan operasional yang berjalan lebih efisien dan efektif, sehingga memberikan dampak baik pada tingkat keuntungan. Indikator ini juga berguna untuk mendeteksi bagian operasional yang kurang efisien. Dengan melakukan pengawasan rutin terhadap TATO, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan optimalisasi pemanfaatan aset. Karenanya, TATO berfungsi sebagai tolak ukur utama dalam pembuatan keputusan operasional. Melalui pemeriksaan TATO, perusahaan dapat terus memperbaiki ROA dalam jangka panjang

Objek penelitian dalam studi ini adalah laporan keuangan bank umum syariah dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, meliputi PT Bank BTPN Syariah Tbk. serta PT Bank Mega Syariah. Adapun PT Bank BTPN Syariah Tbk. merupakan anak perusahaan dari PT Bank SMBC Indonesia Tbk. Bank ini resmi menjadi bank umum syariah ke-12 di Indonesia pada 14 Juli 2014 melalui proses Pemisahan unit usaha syariah milik PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. serta proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (BSPD). Sementara itu, PT Bank Mega Syariah berasal dari PT Bank Umum Tugu yang kemudian bertransformasi menjadi bank umum syariah pada tahun 2004, dan sejak tahun 2010 secara resmi menggunakan nama PT Bank Mega Syariah. Oleh karena itu, meskipun keduanya sama-sama mencerminkan bank umum syariah nasional, masing-masing memiliki sejarah perkembangan dan fokus bisnis yang berbeda.

Selain itu, peneliti menetapkan bank syariah dengan kategori bank umum syariah, bukan unit usaha syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebagai objek penelitian karena institusi tersebut memiliki status hukum yang jelas, berada dalam pengawasan regulator, serta menyediakan data keuangan yang relatif mudah diperoleh dan dapat dipercaya. PT Bank BTPN Syariah Tbk. dipilih karena mempunyai kekhasan sebagai bank umum syariah yang menitikberatkan layanan pada pemberdayaan segmen inklusi keuangan, terutama perempuan prasejahtera produktif. Di sisi lain, PT Bank Mega Syariah dipilih karena menunjukkan perkembangan usaha melalui penguatan layanan ritel, bisnis, digital, serta ekosistem haji, sehingga mencerminkan pola strategi bisnis dan pengelolaan aset yang berbeda. Kedua, perusahaan tersebut mempunyai laporan keuangan positif

dan stabil guna mendapatkan data yang homogen, karena penyertaan data yang negative menghasilkan interpretasi yang tidak wajar dalam pengujian hipotesis . ketiga, perbedaan karakteristik membuat kedua bank layak dijadikan objek dalam analisis rasio keuangan, khususnya *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Asset* (ROA).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas faktor yang memengaruhi *Return on Asset* (ROA), khususnya dari sisi struktur modal dan efisiensi aset. Namun mayoritas penelitian terdahulu banyak berfokus pada sektor manufaktur maupun perbankan konvensional dengan jumlah sampel yang relatif besar, sehingga penelitian yang menyoroti karakteristik khusus bank umum syariah masih terbatas. Selain itu, variasi objek penelitian, rentang waktu pengamatan, serta metode analisis yang digunakan turut menimbulkan kesenjangan penelitian yang perlu ditelaah lebih lanjut. Oleh karena itu, berikut ringkasan *research gap* pada penelitian ini

Tabel 1.1
Tabel Research Gap Penelitian

No	<i>Research Gap</i>
1.	Adanya ketidaksesuaian antara teori dan fakta di lapangan
2.	Banyak studi dilakukan pada manufaktur atau bank konvensional, sementara penelitian ini dilakukan pada sektor bank umum syariah
3.	Periode penelitian yang panjang mulai dari 2015–2024 mencakup fase pandemi dan pemulihan ekonomi. Memberikan gambaran dinamika kinerja keuangan lintas kondisi ekonomi
4.	Bank dengan kategori bank umum syariah, bukan unit usaha syariah
5.	Unit usaha syariah yang telah berstatus sebagai bank umum syariah sejak tahun 2015.
6.	Bank umum syariah dengan dua model bisnis yang berbeda
7.	Bank umum syariah dengan laporan keuangan yang positif dan stabil serta mempunyai nilai data yang homogen

Pada penelitian ini penulis mengkaji pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) & *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA), mengingat kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut (Lubis et al., 2022) *Return on Assets* (ROA) dianggap berada pada tingkat yang optimal apabila nilainya melebihi 5,98%. Apabila pencapaiannya berada di bawah angka tersebut, maka performa perusahaan dapat dikategorikan belum baik.

Dalam penelitian ini, penulis memilih PT Bank BTPN Syariah Tbk. dan PT Bank Mega Syariah karena keduanya merupakan unit usaha syariah yang sudah menjadi bank umum syariah, dan juga kedua perusahaan mempunyai laporan keuangan yang positif dan stabil serta memiliki karakteristik operasional berbeda. PT Bank BTPN Syariah Tbk. menitikberatkan layanan pada pemberdayaan nasabah inklusi, khususnya perempuan prasejahtera produktif, sedangkan PT Bank Mega Syariah berkembang melalui penguatan layanan ritel, bisnis, digital, dan ekosistem haji. Perbedaan orientasi usaha tersebut menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam melihat bagaimana *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) memengaruhi *Return on Asset* (ROA) pada masing-masing bank.

Berikut ini merupakan data – data yang menggambarkan rasio *Debt to Asset* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), serta *Return on Asset* (ROA). dari laporan keuangan PT. Bank BTPN Syariah Tbk. Dan PT. Bank Mega Syariah Periode 2015 – 2024. Gambaran secara umum ditampilkan dalam tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2
Debt to Asset Ratio (DAR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap
Return on Asset (ROA). PT. Bank BTPN Syariah Tbk. Dan PT. Bank
Mega Syariah Periode 2015 – 2024

Periode	Kode Perusahaan	DAR X1 (%)		TATO X2 (%)		ROA Y (%)	
2014	BTPS	18,64		23,42		2,67	
2015	BTPS	18,89	↑	25,32	↑	3,26	↑
2016	BTPS	18,24	↓	26,44	↑	5,63	↑
2017	BTPS	18,06	↓	27,95	↑	7,32	↑
2018	BTPS	17,02	↓	25,58	↓	8,02	↑
2019	BTPS	15,86	↓	25,57	↓	9,10	↑
2020	BTPS	16,02	↑	21,54	↓	5,20	↓
2021	BTPS	13,71	↓	23,08	↓	7,90	↑
2022	BTPS	13,75	↑	23,77	↑	8,41	↑
2023	BTPS	12,77	↓	24,54	↑	5,04	↓
2024	BTPS	13,02	↑	22,50	↓	4,88	↓
2014	BMS	15,36		5,98		0,9	
2015	BMS	16,81	↑	9,70	↑	0,22	↑
2016	BMS	10,66	↓	6,79	↓	1,80	↑
2017	BMS	18,51	↑	5,22	↓	1,03	↓
2018	BMS	12,77	↓	4,85	↓	0,63	↓
2019	BMS	12,52	↓	4,88	↑	0,61	↓
2020	BMS	40,97	↑	2,98	↓	0,82	↑

2021	BMS	9,19	↓	5,24	↑	3,83	↑
2022	BMS	6,53	↓	4,36	↓	1,45	↓
2023	BMS	15,50	↑	5,49	↑	1,64	↑
2024	BMS	18,28	↑	4,37	↓	1,58	↓

Sumber : Laporan tahunan (data diolah).

Keterangan :

↑ : Terjadinya kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Terjadinya penurunan dari tahun sebelumnya

Dari tabel di atas dapat dilihat pada PT. Bank BTPN Syariah Tbk bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan ini cukup fluktuatif tetapi cenderung menurun dari 18,89 % pada tahun 2015 menjadi 13,02 pada tahun 2024,

Selanjutnya dilihat dari perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT. Bank BTPN Syariah Tbk dalam rentang waktu 2015 – 2017 perusahaan ini mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 27,95, dan pada tahun 2018 – 2021 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 23,08%, kemudian pada tahun 2022 – 2023 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan kembali menjadi 24,54 %, dan pada tahun 2024 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan menjadi 22,50%.

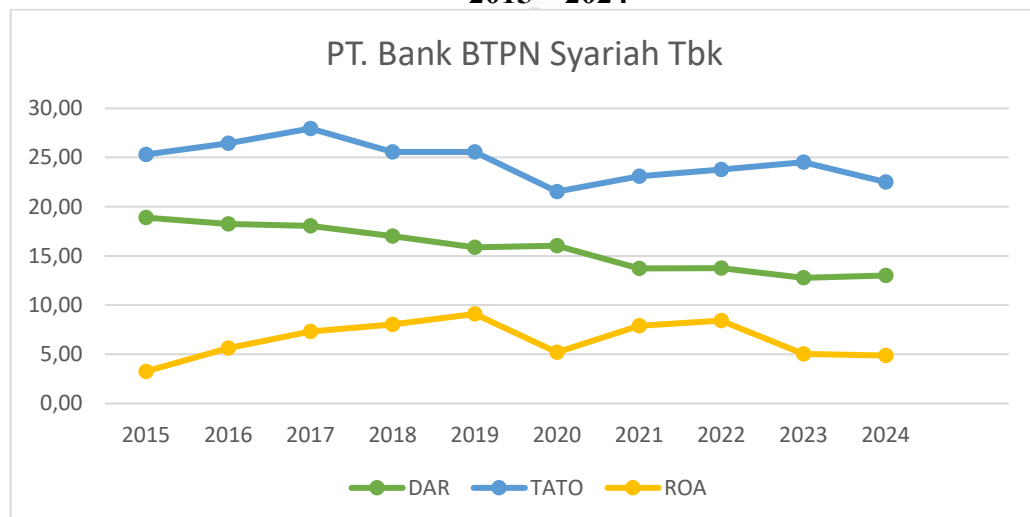
Demikian halnya dilihat dari perkembangan *Return on Asset* (ROA), PT. Bank BTPN Syariah Tbk dari tahun 2015 – 2019 mengalami kenaikan yang signifikan dari 3,26% menjadi 9,10%, dan dari tahun 2020 – 2024 *Return on Asset* (ROA) mengalami perubahan yang cukup signifikan dan berakhir turun menjadi 4,88%..

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT Bank Mega Syariah selama periode 2015–2024 mengalami perubahan yang bersifat fluktuatif. Pada tahun 2015, DAR tercatat sebesar 16,81, kemudian menurun menjadi 10,66 pada 2016. Nilai tersebut kembali meningkat pada 2017 menjadi 18,51, namun kembali mengalami penurunan pada 2018 dan 2019 menjadi masing-masing 12,77 dan 12,52. Lonjakan DAR yang paling tinggi terjadi pada 2020, yaitu sebesar 40,97, yang mencerminkan peningkatan proporsi utang terhadap total aset perusahaan. Setelah itu, DAR turun secara signifikan menjadi 9,19 pada 2021 dan 6,53 pada 2022. Pada dua tahun berikutnya, DAR kembali mengalami kenaikan, yakni menjadi 15,50 pada 2023 dan 18,28 pada 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan cenderung belum stabil selama periode pengamatan.

Selanjutnya dilihat dari perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT. Bank Mega Syariah pada tahun 2015, nilai TATO tercatat sebesar 9,70, kemudian menurun menjadi 6,79 pada 2016. Penurunan tersebut berlanjut pada 2017 menjadi 5,22 dan kembali turun pada 2018 menjadi 4,85. Pada 2019, TATO mengalami sedikit peningkatan menjadi 4,88, namun kembali menurun pada 2020 hingga mencapai 2,98. Selanjutnya, nilai TATO meningkat menjadi 5,24 pada 2021, turun lagi menjadi 4,36 pada 2022, kemudian naik menjadi 5,49 pada 2023, dan kembali menurun menjadi 4,37 pada 2024. Secara keseluruhan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menciptakan pendapatan masih belum stabil dan cenderung berubah dari tahun ke tahun..

Demikian halnya dilihat dari perkembangan *Return on Asset* (ROA), PT. Bank Mega Syariah Pada tahun 2015, ROA berada pada angka 0,22, kemudian meningkat cukup signifikan menjadi 1,80 pada 2016. Selanjutnya, nilai ROA mengalami penurunan menjadi 1,03 pada 2017, dan kembali menurun pada 2018 serta 2019 menjadi masing-masing 0,63 dan 0,61. Pada 2020, ROA kembali mengalami peningkatan menjadi 0,82, lalu mencapai nilai tertinggi pada 2021 sebesar 3,83. Setelah itu, ROA menurun menjadi 1,45 pada 2022, sedikit meningkat menjadi 1,64 pada 2023, dan kembali turun menjadi 1,58 pada 2024. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari total aset yang dimiliki belum menunjukkan kestabilan dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Grafik 1.1
Perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank BTPN Syariah Tbk periode 2015 – 2024



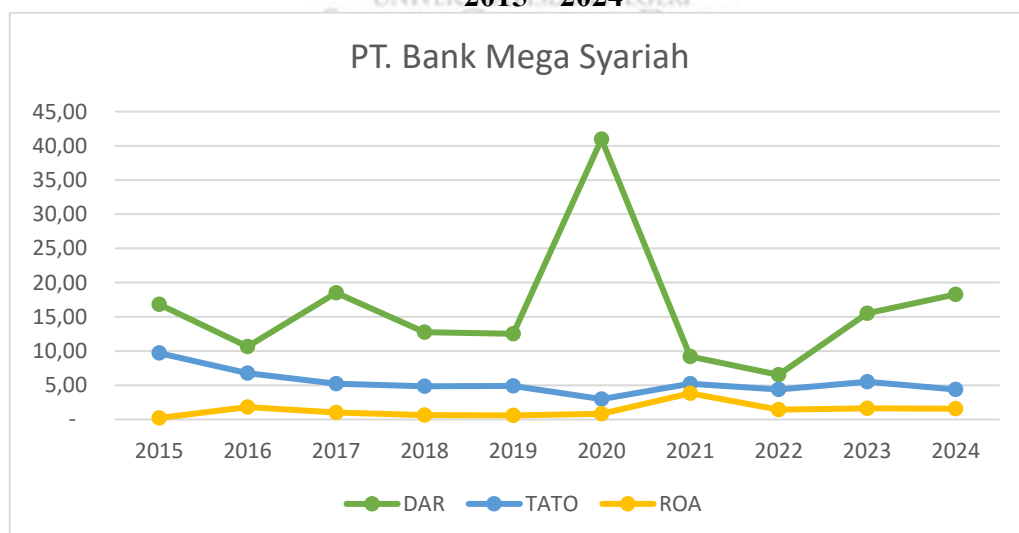
Sumber : Laporan tahunan (data diolah)

Grafik di atas menunjukkan bahwa perkembangan setiap variabel cenderung berfluktuasi, baik pada *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets*

Turnover (TATO), maupun *Return on Assets (ROA)*. Contoh pada tahun 2015 *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, maupun *Return on Assets (ROA)* masing – masing mengalami kenaikan. Beda dengan tahun selanjutnya 2016, *Debt to Assets Ratio (DAR)* mengalami penurunan, sedangkan *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return on Assets (ROA)* mengalami kenaikan.

Terjadi ketidaksesuaian pada tahun 2022, seharusnya ketika terjadinya kenaikan *Debt to Assets Ratio (DAR)* diiringi dengan turunnya *Return on Assets (ROA)*. Sedangkan Menurut (Kasmir 2015), tingginya nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* mencerminkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pembiayaan eksternal berupa utang, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan. Sebaliknya, jika nilai rasio tersebut rendah, hal ini mengindikasikan bahwa struktur permodalan perusahaan berada dalam kondisi yang lebih stabil dan aman secara finansial.

Grafik 1.2
Perkembangan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Return on Asset (ROA)* pada PT. Bank Mega Syariah Tbk periode 2015 – 2024



Sumber : Laporan tahunan (data diolah).

Grafik di atas menunjukkan bahwa perkembangan setiap variabel cenderung berfluktuasi, baik pada *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), maupun *Return on Assets* (ROA). Contoh pada tahun 2018 *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), maupun *Return on Assets* (ROA) masing – masing mengalami penurunan. Beda dengan tahun selanjutnya 2019, *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan, sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dan *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan

Terjadi ketidaksesuaian pada tahun 2019, seharusnya ketika terjadinya kenaikan pada *Total Assets Turnover* (TATO) seharusnya diikuti oleh kenaikan *Return on Assets* (ROA). Menurut (Sutrisno 2013), tingginya nilai *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien dalam menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, nilai rasio yang rendah mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal dalam aktivitas operasional perusahaan.

Pada dasarnya, apabila suatu rasio berubah, besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut berpengaruh. Oleh karena itu sangat penting untuk melihat rasio lainnya yang ikut berpengaruh. Bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan harus mengetahui keadaan profitabilitas perusahaan. Sehingga pimpinan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan profitabilitas yang telah dicapai perusahaan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul “**Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. DAR pada Bank Umum Syariah bervariasi antar bank. Meskipun secara teori peningkatan utang dapat meningkatkan keuntungan, pada kenyataannya hal tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas.
2. TATO pada Bank Umum Syariah masih bervariasi. Besarnya aset yang dimiliki bank tidak selalu diikuti oleh efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan, sehingga diduga berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Terdapat research gap pada penelitian terdahulu terkait pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA. Perbedaan hasil penelitian tersebut menjadi dasar perlunya penelitian kembali pada Bank Umum Syariah.

C. Rumusan Masalah

Mengacu kepada identifikasi masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank BTPN Syariah Tbk dan PT. Bank Mega Syariah Periode 2015 – 2024. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Mega Syariah selama periode 2015–2024?
2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Mega Syariah selama periode 2015–2024?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) & *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Mega Syariah selama periode 2015–2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui adakah pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank BPTN Syariah Tbk dan PT. Bank Mega Syariah selama periode 2015 – 2024.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank BPTN Syariah Tbk dan PT. Bank Mega Syariah selama periode 2015 – 2024.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank BPTN Syariah Tbk dan PT. Bank Mega Syariah selama periode 2015 – 2024.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Bagi penulis, penelitian ini bisa digunakan sebagai media untuk menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan. Terutama terkait dengan pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank BPTN Syariah Tbk dan PT. Bank Mega Syariah
- b. Menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Mega Syariah.
- c. Mendeskripsikan pengaruh Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank BPTN Syariah Tbk dan PT. Bank Mega Syariah

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi yang berguna dalam mendukung pengambilan keputusan serta penyusunan strategi perusahaan di masa yang akan datang.
- b. Bagi penulis, penelitian ini disusun sebagai salah satu ketentuan akademik guna meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Manajemen

Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

- c. Bagi akademis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan rujukan bagi lingkungan akademik.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman terkait pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Mega Syariah.

